

EDISI : KAMIS, 27 MEI 2021

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2021) : **3,50%**

Inflasi (April 2021) : **+0,13%** (mom) &  
**+1,18%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**  
(per April 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.335**  **+0,19%**  
(Kurs JISDOR pada 25 Mei 2021)

**STOCK MARKET**

25 MEI 2021

IHSG : **5.815,84 (+0,91%)**

Volume Transaksi : 20,263 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 11,746 Triliun

Beli Asing : Rp 3,405 Triliun

Jual Asing : Rp 2,997 Triliun

**BOND MARKET**

25 MEI 2021

Ind Bond Index : **315,9801**  **+0,01%**

Gov Bond Index : 309,8716  **+0,00%**

Corp Bond Index : 345,5637  **+0,04%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	SELASA 25/5/2021 (%)	SENIN 24/5/2021 (%)
4,89	FR0086	5,5457	5,5358
9,73	FR0087	6,4290	6,4265
15,07	FR0088	6,3138	6,2898
18,90	FR0083	7,1273	7,1112

Sumber : www.ibpa.co.id

**DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS**

Posisi 25 MEI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,46%</b>	IRDSHS <b>+0,67%</b>	<b>-0,21%</b>	
	Saham Agresif <b>+0,46%</b>	IRDSH <b>+0,83%</b>	<b>-0,37%</b>	
	PNM Saham Unggulan <b>+0,37%</b>	IRDSH <b>+0,83%</b>	<b>-0,46%</b>	
Campuran	PNM Syariah <b>+0,24%</b>	IRDCPS <b>+0,27%</b>	<b>-0,03%</b>	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,09%</b>	IRDPT <b>-0,03%</b>	<b>+0,12%</b>	
	PNM Amanah Syariah <b>+0,05%</b>	IRDPTS <b>-0,00%</b>	<b>+0,05%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,88%</b>	IRDPT <b>-0,03%</b>	<b>-0,85%</b>	
	PNM Surat Berharga Negara <b>-0,01%</b>	IRDPT <b>-0,03%</b>	<b>+0,02%</b>	
	PNM Dana SBN II <b>-0,05%</b>	IRDPT <b>-0,03%</b>	<b>-0,02%</b>	
	PNM Dana SBN 90 <b>-0,03%</b>	IRDPT <b>-0,03%</b>	<b>+0,00%</b>	
	PNM Dana Optima <b>+0,10%</b>	IRDPT <b>-0,03%</b>	<b>+0,13%</b>	
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPTS <b>-0,00%</b>	<b>+0,01%</b>	
	PNM SBSN <b>+0,02%</b>	IRDPTS <b>-0,00%</b>	<b>+0,02%</b>	
	PNM Kaffah <b>+0,02%</b>	IRDPTS <b>-0,00%</b>	<b>+0,02%</b>	
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
		PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
		PNM Likuid <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum 2 <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Maxima <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Faaza <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Arafah <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 <b>+0,63%</b>	LQ45 <b>+0,74%</b>	<b>-0,11%</b>

Sumber : Infovesta Utama

## Economy

---

### 1. Dorong Pemulihan Ekonomi, BI Pertahankan Suku Bunga Acuan

Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan perbankan. Kebijakan pelonggaran moneter ini untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional. Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada 24-25 Mei 2021 memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 3,50 persen, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75 persen, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25 persen. (Kompas)

### 2. Akselerasi Program PEN Bakal Topang Pertumbuhan Ekonomi

Realisasi anggaran program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) 2021 hingga 21 Mei 2021 mencapai Rp 183,98 triliun, atau sebesar 26,3 persen dari total pagu anggaran Rp 699 triliun. Pemerintah optimistis akselerasi dari penyerapan anggaran program PEN awal tahun ini akan menopang pertumbuhan ekonomi pada triwulan II-2021. Optimisme tersebut juga berlandaskan pada kemunculan indikator pemulihan ekonomi sejak triwulan pertama tahun ini. (Kompas)

### 3. Cara Instan Dulang Penerimaan

Pemerintah mengambil jalan pintas untuk mengumpulkan penerimaan pajak di tengah krisis akibat pandemi Covid-19. Sunset Policy kembali menjadi cara yang diandalkan. Otoritas fiskal ingin mengulang prestasi di bidang pajak saat penanganan krisis 2008 silam. (Bisnis Indonesia)

### 4. BI : Kenaikan Bunga Acuan Paling Cepat Awal 2022

Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo memastikan, suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) akan tetap ditahan pada level rendah tahun ini. Keputusan untuk menaikkan suku bunga akan dipertimbangkan jika indikasi inflasi mulai meningkat. (Investor Daily)

### 5. Menkeu: SILPA Besar untuk Antisipasi Ketidakpastian Pasar Keuangan

Sisa lebih pembiayaan anggaran (SiLPA) dalam APBN per akhir April 2021 tercatat Rp 254,19 triliun. Angka ini melonjak hingga 68,7% dibandingkan periode sama tahun lalu serta naik 42,2% dari posisi sebulan sebelumnya yang masih Rp 178,8 triliun. Posisi SiLPA per April 2021 yang besar dibutuhkan sebagai jaga-jaga (buffer) untuk memenuhi kebutuhan belanja ke depan, sekaligus untuk mengantisipasi kemungkinan ketidakpastian yang terjadi di pasar keuangan. (Investor Daily)

### 6. Rencana Tax Amnesty II Masih Menuai Pro Kontra

Pemerintah akan menggelar program pengampunan pajak tahap kedua (tax amnesty) pada tahun depan. Rencana ini langsung memantik pendapat yang beragam. Menteri Keuangan Sri Mulyani menandatangani bahwa tax amnesty II bakal berbeda dengan program tax amnesty I meskipun sama merupakan pengampunan pajak. (Kontan)

## Global

---

### 1. Risiko 'Ricochet Impact' Mengintai

International Monetary Fund (IMF) mengingatkan adanya ricochet impact atau dampak pantulan terhadap ekonomi negara-negara maju yang dipicu oleh meningkatnya kenaikan suku bunga acuan dan risiko gagalnya bayaran utang dalam dolar AS oleh negara-negara miskin di tengah tekanan pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 2. Pemulihan Ekonomi Negara Berkembang Terhambat

Utang yang membengkak dapat menyebabkan negara-negara pasar berkembang semakin tertinggal dari negara-negara maju dalam hal pemulihan ekonomi dari pandemi virus corona Covid-19. Analisis ini disampaikan Moody's Analytics pada Senin (24/5). (Investor Daily)

### 3. Kekhawatiran Inflasi di Asia dan Eropa Berkurang

Pasar saham di seluruh Asia dan Eropa naik pada Rabu (26/5) setelah redanya kekhawatiran terhadap inflasi. Sementara itu, vaksinasi dan optimisme dari pembukaan kembali kegiatan ekonomi memperkuat ekspektasi bahwa pemulihan ekonomi global akan kuat. (Investor Daily)

### 4. The Fed Kian Dekat dengan Pembahasan Pemangkasan Stimulus

Para pembuat kebijakan Federal Reserve mengakui semakin dekat dengan perdebatan kapan harus menyetop stimulus bagi ekonomi Amerika Serikat (AS). Namun The Fed masih satu suara bahwa stimulus dibutuhkan untuk meningkatkan pemulihan dan ketenagakerjaan. (Kontan)

### 5. Kasus COVID-19 Global Turun Empat Minggu Berturut-turut

Jumlah kasus baru dan kematian global akibat COVID-19 terus menurun. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan, kasus baru sepanjang pekan lalu sebanyak 4,1 juta kasus dan kematian 84.000. Angka tersebut masing-masing turun 14% dan 2% dari minggu sebelumnya. Ini merupakan penurunan empat minggu berturut-turut. (Kontan)

## Industry

---

### 1. Kebutuhan Layanan Satelit Telekomunikasi Tumbuh Pesat

Suplai kapasitas layanan telekomunikasi berbasis satelit di Indonesia saat ini diperkirakan baru 30 Gigabyte per detik (Gbps). Pemerintah mendorong penyediaan, antara lain melalui skema kerja sama dengan badan usaha. (Kompas)

## 2. Asa Besar Bank Pelat Merah

Perolehan laba bersih bank-bank pelat merah sepanjang kuartal I/2021 tak cukup menggembirakan. Namun, permintaan kredit yang diprediksi menguat pada tahun ini bisa menjadi penopang kinerja bank yang masih diselimiuti ketidakpastian akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

## 3. Pariwisata Lokal Bisa Bangkit

Rencana pemerintah menaikkan tarif pajak penghasilan atau PPh orang pribadi dari 30% menjadi 35% bagi masyarakat berpenghasilan Rp5 miliar ke atas per tahun diperkirakan bakal memberi peluang bagi industri pariwisata dalam negeri yang tengah berjuang untuk bangkit. (Bisnis Indonesia)

## 4. Bunga Kartu Kredit Dipangkas, Strategi Lain Jaga Daya Beli

Bank Indonesia memangkas besaran bunga kartu kredit dari 2% per bulan menjadi 1,75% per bulan. Aturan yang bakal diberlakukan pada 1 Juli 2021 diharapkan mampu mendorong konsumsi masyarakat pengguna kartu kredit. (Bisnis Indonesia)

## 5. Kebal Pandemi, Sawit Masih Diandalkan

Di tengah tekanan akibat pandemi Covid-19, industri sawit nasional mampu membukukan kinerja positif hingga April 2021. Meski masih di tengah pandemi Covid-19, ekspor sawit Indonesia mampu meningkat tajam sekitar 52% mencapai US\$18,48 miliar atau tumbuh 52% dari periode yang sama tahun lalu US\$12,16 miliar seiring meningkatnya permintaan komoditas dan harga dari komoditas tersebut, terutama komoditas ekspor andalan Indonesia, yakni minyak kelapa sawit. (Bisnis Indonesia)

## 6. April, Kredit Perbankan Masih Terkoreksi 2,28%

Bank Indonesia (BI) mencatat penyaluran kredit industri perbankan masih mengalami koreksi 2,28% secara tahunan pada April 2021. Masih lambatnya kredit perbankan terutama disebabkan oleh belum kuatnya permintaan kredit dari dunia usaha dan masih relatif tingginya persepsi risiko kredit dari perbankan. (Investor Daily)

## 7. Industri Furnitur Bidik Ekspor US\$2,2 Miliar

Industri furnitur menargetkan ekspor sebesar US\$2,2 miliar atau setara Rp 31,51 triliun pada tahun 2021, naik 15% dibanding tahun lalu US\$ 1,91 miliar. Peningkatan ekspor terutama akan disumbang dari pasar Amerika Serikat (AS) yang tengah mengalami lonjakan permintaan produk furnitur. (Investor Daily)

## 8. Dana Investasi Asuransi Jiwa Meningkat 15,63%

Perusahaan asuransi jiwa mulai berani memasukkan dana pengelolaan investasi. Hingga kuartal I-2021 saja, tren kenaikan dana kelolaan sudah tampak. Per Maret 2021, investasi industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 15,63% year on year (yoy) menjadi Rp 487,6 triliun. Di periode yang sama sebelumnya, investasi industri tercatat sebesar Rp 421,30 triliun. (Kontan)

# Market

---

## 1. Surat Utang Kian Prospektif

Kebijakan Bank Indonesia yang kembali mempertahankan suku bunga acuan dinilai akan membuat instrumen obligasi tetap menarik seiring dengan imbal hasil surat utang pemerintah yang tergolong stabil di tengah volatilitas yang terjadi. (Bisnis Indonesia)

## 2. Rapor Saham Emiten Sawit

Harga komoditas minyak kelapa sawit mentah atau crude palm oil/CPO makin menjauhi level 4.000 ringgit Malaysia per ton lantaran sentimen negatif menyelimuti sektor tersebut. Namun, analisis menilai sentimen ini tidak berpengaruh besar terhadap saham emiten sawit seiring prospek kinerja emiten yang masih positif. (Bisnis Indonesia)

## 3. Pasar Surat Utang Negara (SUN) Kembali Pulih

Pasar obligasi negara kembali pulih seiring dengan meningkatnya investor domestik. Ini tercermin dari lelang surat utang negara perdana pasca libur lebaran diburu investor. Dalam lelang Selasa (25/5), jumlah penawaran yang masuk mencapai Rp 78,16 triliun, lebih tinggi dibanding lelang surat utang negara (SUN) sebelumnya (27/4) yang hanya mencapai Rp 52,75 triliun. Ini juga pertama kali sejak Maret penyerapan pemerintah bisa mencapai target indikatif Rp 30 triliun. (Kontan)

## 4. Sentimen Positif Bertiup, IHSG Menjajal Level 6.000 Lagi

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpotensi melanjutkan penguatan pada perdagangan hari ini. Selasa lalu, IHSG ditutup menguat 0,91% menjadi 5.815,84. Secara teknikal, IHSG telah menyentuh resistance pertama di 5.848. Ini menjadi sinyal penguatan. (Kontan)

# Corporate

---

## 1. Pendapatan Turun, Merdeka Copper Tetap Optimistis

PT Merdeka Copper Gold Tbk membukukan penjualan dan pendapatan usaha sepanjang triwulan I-2021 sebesar 46,5 juta dollar AS. Capaian ini lebih rendah dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yang senilai 103,7 juta dollar AS. Meskipun demikian, Perseroan tetap optimistis terhadap kinerja korporasi. lantaran pergerakan harga emas dan tembaga yang berada dalam tren positif. (Kompas)

## 2. ICBP Siapkan Obligasi Global

Emiten produsen mi instan Indomie, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. berencana merilis obligasi global berdenominasi dolar Amerika Serikat untuk membiayai pembayaran kembali sebagian pinjaman bank sehubungan dengan akuisisi Pinehill Company Limited. (Bisnis Indonesia)

## 3. Kredit Mikro Tumbuh 12,4%, BRI Cetak Laba Rp6,8 Triliun

Meski ada pencadangan yang cukup, Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) berhasil mencetak laba senilai Rp 6,86 triliun pada akhir Kuartal I 2021. Hingga akhir Maret 2021 penyaluran kredit BRI tercatat sebesar Rp 914,19 triliun. Penopang utama pertumbuhan kredit BRI yakni kredit mikro sebesar Rp 360,03 triliun atau tumbuh 12,43% year on year. (Investor Daily)

## 4. Erajaya Swasembada Siap Ekspansi Gerai dan Bagi Dividen Rp 219,39 Miliar

PT Erajaya Swasembada Tbk menargetkan pembukaan 260 sampai 300 gerai baru pada tahun ini. Untuk memuluskan aksi tersebut, perseroan akan menganggarkan belanja modal hingga Rp 300 miliar untuk menambah 300 gerai baru. ERAA juga membagikan dividen sebanyak Rp13,8 per saham dengan total mencapai Rp 219,39 miliar dari laba tahun buku 2020 sebesar Rp 612 miliar. (Investor Daily)

#### **5. Astra Siap Tambah Investasi di Start-up**

PT Astra International Tbk (ASII) menyatakan minatnya untuk menambah portofolio investasi di perusahaan rintisan (start-up). Sebab, start-up dinilai memiliki model bisnis yang baik dan prospektif. sejauh ini, Astra International sudah berinvestasi di tiga perusahaan unicorn dan start-up, yakni Gojek sebesar US\$250 juta, Sayurbox sebesar US\$ 50 juta, dan Halodoc sebesar US\$35 juta. Setelah investasi tersebut, Astra akan selalu menjajaki kesempatan yang ada. (Investor Daily)

#### **6. BRMS Bidik Dana US\$110 Juta dari Waran**

PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) berharap bisa memperoleh dana sebesar US\$ 100-110 juta dari hasil penerbitan waran pada Oktober tahun ini untuk membiayai eksplorasi tambang emas dan tembaga di Gorontalo. Dari pelaksanaan rights issue pada April lalu, perseroan meraih dana sebesar Rp 1,6 triliun. Dari dana tersebut, sekitar 90% dialokasikan untuk pabrik emas di Palu dan hanya 10% yang digunakan untuk pengembangan tambang tembaga dan emas di Gorontalo. (Investor Daily)

#### **7. BUMN Dorong GIAA Negosiasi dengan Lessor Pesawat**

Pemerintah akhirnya angkat bicara terkait masalah berat yang dihadapi PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) akan mendorong Garuda untuk melaksanakan restrukturisasi utang kepada lessor pesawat. (Kontan)

#### **8. ADHI Membidik Rp 24 Triliun Sepanjang Tahun 2021**

PT Adhi Karya Tbk (ADHI) terus memburu kontrak baru dari sejumlah tender proyek pada tahun ini. Emiten konstruksi BUMN ini membidik kontrak baru senilai Rp 24 triliun di sepanjang 2021. ADHI meyakini pihaknya bisa meraih kontrak baru setidaknya Rp 24 triliun atau tumbuh 20% dari kontrak yang dibukukan tahun lalu. (Kontan)

#### **9. Penjualan emiten ritel mulai merangkak naik**

Perlahan tapi pasti, kinerja keuangan sejumlah emiten ritel membaik. Penjualan emiten ritel di tahun ini mulai merangkak naik. PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) memperkirakan pendapatan kuartal pertama tahun ini tumbuh double digit. (Kontan)